

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Analisis Rasio Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Suatu rasio tidak memiliki arti tersendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna.

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Jadi, analisis rasio keuangan adalah alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan.

2.1.1.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan perkiraan yang sistematis antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan

yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan maka banyak rasio yang dapat digunakan.

Menurut Munawir (2014:238), ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

2.1.1.3 Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*)

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Dengan mengetahui nilai solvabilitas, dapat diketahui perbandingan penggunaan dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri dengan dana berasal dari pihak luar atau pinjaman.

Menurut IAI (2012:222), “Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.” Sedangkan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012:165) merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Dalam arti luas dikatakan

bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2012:156), "rasio solvabilitas terbagi menjadi 7 (tujuh)

jenis yaitu sebagai berikut :

- a. *Debt to Assets Ratio (debt ratio)*;
- b. *Debt to Equity Ratio*;
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*;
- d. *Tangible Assets Debt Coverage*;
- e. *Current Liabilities to Net*.

Rasio solvabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Karena salah satu rasio yang menggambarkan sejauh mana pemilik modal bisa menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

2.1.1.3.1 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Toto Prihad (2008:92) menjelaskan : *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri atau *total capital* (modal). Ide dasar dari rasio hutang adalah untuk mengetahui sampai seberapa besar porsi hutang dalam mendanai perusahaan. Semakin besar hutang semakin besar resiko bangkrutnya".

Menurut Farah Margaretha (2011:26), bahwa : "rasio ini menghitung persentase dana yang disediakan oleh kreditor. Semakin tinggi rasio , resiko juga semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to equity ratio* (DER) adalah "rasio yang digunakan untuk menilai nilai utang dengan ekuitas". *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

Seorang investor sangat penting memperhatikan DER suatu perusahaan, karena suatu perusahaan memiliki DER tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar pula jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Tetapi tidak selamanya hutang harus diwaspadai.

Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman untuk membiayai operasional perusahaan. apabila perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman, maka dapat dipastikan keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan difokuskan untuk mengembalikan pinjaman modal, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan yang selanjutnya akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. (Dwi Prastowo, 2002:89).

Semakin besar resiko ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar resiko maka akan semakin baik. (Kasmir, 2008:58).

Semakin kecil resiko ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Jika DER semakin meningkat, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk, sehingga akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan di pasar modal. Rasio DER yang kecil

menunjukkan bahwa semakin besar aktiva yang didanai oleh perusahaan dan semakin besar penyangga resiko yang secara tidak langsung akan meningkatkan *return* bagi pemilik modal (Dwi Prastowo, 2002:89).

Manfaat DER menurut Kasmir (2000:154), antara lain :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti anggaran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.1.4 Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*)

Menurut Sartono (2012:122), “Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungan dengan penjualan aset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Kasmir (2015:114), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2015:199) antara lain:

- a. *gross profit margin*
- b. *operating income ratio*
- c. *Return On Investment (ROI)*
- d. *Return On Equity (ROE)*
- e. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio yang digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on equity*. Karena salah satu alat untuk mengukur seberapa besar keuntungan bagi pemilik modal.

2.1.1.4.1 Return On Equity

Analisis *Return on equity* merupakan analisis yang banyak digunakan oleh para investor dan pimpinan perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE merupakan alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya yaitu menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal.

Menurut Harahap (2015:305) *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:204) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011:133).

Rumus untuk menghitung ROE menurut Kasmir (2015:204) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini memperhatikan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha.

Bagi investor, analisis ROE menjadi penting karena dari analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga kemungkinan akan menghasilkan tingkat pengembalian saham yang besar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa ROE adalah sala satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi atau modal dari pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa bik manajemen atau perusahaan dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. “Saham merupakan tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut” (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:5).

Jadi dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Kasmir (2012:210), jenis-jenis saham ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut :

1. Dari segi cara peralihannya

1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*).

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*).

Di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan

kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Dari segi hak tagihnya

1. Saham biasa (*common stock*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh dividen akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.

2. Saham preferen (*preferred stock*)

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam dividen dan harta apabila perusahaan dilikuidasi.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar modal dan biasanya merupakan harga penutupan.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102), bahwa :“harga terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu begitu cepat, harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

2.1.3.2 Jenis-jenis Harga Saham

Harga saham yang ada di pasar modal dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga Nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2000:8). Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan. Kesepakatan investor telah didasarkan pada analisis masing-masing investor. Dengan analisis fundamental, investor dapat mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan. Pengukuran variabel harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan tiap perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun yang dimungkinkan akan menjadi harga pasar.

2.1.3.3 Analisis Harga Saham

Kaitanya dengan analisis harga saham ada dua jenis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis Fundamental

Eduardus (2010:338), menyebutkan bahwa analisis fundamental adalah analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis penentuan harga saham (aset keuangan) sebuah perusahaan yang didasarkan atas relasi penawaran dan permintaan terhadap saham. Analisis ini cukup sering dipakai oleh para investor dan biasanya data yang digunakan dalam analisis ini berupa grafik atau program komputer.

2.1.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to equity ratio* (DER) adalah “rasio yang digunakan untuk menilai nilai utang dengan ekuitas”. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjuk oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan.

DER yang tinggi mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi, tapi DER yang rendah juga tidak baik terhadap perusahaan yang masih membutuhkan bantuan

modal untuk mengembangkan usahanya. Apabila utang dan modal dikelola efektif dan efisien diharapkan akan meningkatkan rentabilitas yang ditunjukkan dengan peningkatan ROE yang direspon dengan kenaikan harga saham dan menunjukkan nilai perusahaan yang semakin meningkat. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian penelitian Ratih (2013), Safitri (2013), dan Raharjo (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham

2.1.5 Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Return on equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fara Dharmastuti, 2004:25). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian penelitian Ratih (2013) yang menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini penelitian yang menggambarkan persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam membandingkan dengan peneliti yang akan diteliti.

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Nama peneliti/tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	2	3	4	5	6
Hilmi Abdullah Soedjatmi ko dan Antung Hartati (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI periode 2011-2013	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu Debt to Equity Ratio dan Return On Equity, variabel dependennya yaitu Harga Saham.	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu EPS, PER, ROA, penelitiannya sahamnya di Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI periode 2011-2013	Secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan EPS, PER, ROA, ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan EPS,DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.9 No.1 Maret 2016
Reynard Valentino (2013)	Pengaruh <i>Retrn On Asset (ROA)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Rrtturn On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2009-2012	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu Debt to Equity Ratio dan Return On Equity, variabel dependennya yaitu harga saham.	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu ROA, CR, EPS. Penelitian sahamnya di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2009-2012	Secara Simultan bahwa ROA,CR,ROE, DER, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.	ISSN : 1858-255 9 Vol.5 Oktober 2013
Stefani Chandra dan Djunida Tarull (2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap Harga Saham pada	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu Debt to Equity Ratio dan Return On Equity, variabel	Variabel independen yang memiliki perbedaan yaitu CR, PER. Penelitian sahamnya di	Secara Parsial variabel ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan CR, DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara	e-ISSN 2527-821 Vol.2 No.2, Desember 2017

1	2	3	4	5	6
	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015	dependennya yaitu Harga	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015	Simultan variabel CR,DER, ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	
Fendi Hudaya Ramdhani (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu Debt to Equity Ratio dan Return On Equity, variabel dependennya yaitu Harga	Variabel indevidenden yang berbeda yaitu NPM. Penelitian perusahaan nya di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambanganyang terdaftar di BEI periode 2011-2015	2 Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 20017
Dorothea Ratih, Apriatni, Saryadi (2013)	Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu Debt to Equity Ratio dan Return On Equity, variabel dependennya yaitu harga saham.	Variabel indevidenden yang berbeda yaitu EPS, PER. Penelitian perusahaan nya di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012	EPS, PER, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. secara simultan EPS, PER, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal S1 UNDIP, Sosial dan Politik tahun 2013

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja terhadap apa yang telah dioperasikannya selama periode tertentu. Evaluasi ini diperlukan agar diketahui tercapai atau tidaknya target yang telah ditetapkan perusahaan serta perusahaan dapat membuat keputusan untuk membuat perencanaan yang lebih baik dimasa yang akan

datang. Evaluasi kinerja pada perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan ini terdiri dari rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Debt to equity ratio (DER) adalah “rasio yang digunakan untuk menilai antara nilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan” (Kasmir, 2012:157).

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang di tunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar DER resiko perusahaan relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari harga saham yang memiliki nilai DER tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah utang yang cukup tinggi maka hal ini akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya return dan harga saham perusahaan. Selain melihat DER para investor biasanya juga melihat tingkat profitabilitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan keuntungan atau pendapatan yang diharapkan investor dari kepemilikan saham. Salah satunya adalah *return on equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2014:204) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Efisiensi penggunaan modal sendiri disini dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya secara tepat, sesuai kebutuhan dan sesuai yang sudah direncanakan

sehingga mendapatkan pengembalian modal yang terpakai tersebut secara optimal. Suatu perusahaan yang memiliki *return on equity* yang tinggi artinya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri semakin baik.

Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang di timbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan ROE), begitupun sebaliknya.

Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara total hutang terhadap total ekuitas. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Dengan demikian pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102), bahwa :“harga terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu begitu cepat, harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”. Harga saham merupakan perkiraan atau estimasi seberapa besar harga saham diperjualbelikan di bursa efek, kemudian menjadi harga saham sesungguhnya tercermin pada harga penutupan (*closing price*) tiap perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun.

Closing price adalah harga penutupan suatu efek atau surat berharga di bursa. Apabila utang dan modal sendiri yang diukur dengan DER dikelola secara efektif dan efisien diharapkan akan meningkatkan rentabilitas yang ditunjukkan dengan peningkatan ROE yang akan direspon dengan kenaikan harga pasar saham karena permintaan terhadap saham semakin meningkat. Begitu pula dengan ROE, semakin tinggi ROE semakin besar dividen yang dibagikan. Hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan volume penjualan sehingga menyebabkan harga saham mengalami kenaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Neneng Tita Amalya (2018) dengan judul *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) dengan judul *Pengaruh Carent Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR dan TATO, berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel DER, ROE, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Aris Utara (2017) dengan judul *Retun On Asset, Return On Equity, Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, dan EPS berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang di lakukan Yosephine Decminar (2016) dengan judul Analisis Pengaru CR, TATO, ROE, DER, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, TATO, ROE, DER dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang di lakukan Diko Fitriyansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu, Zahroh Z.A. (2016) dengan judul Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang go publik di BEI periode 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan ROE, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa hubungan yang signifikan antara *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap harga saham. Pengelolaan *debt to equity ratio* yang baik dan *return on equity* atau laba yang dihasilkan tinggi maka dapat meningkatkan harga saham

2.3 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut: “*Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT.Waskita Karya (Persero), Tbk”.